

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini merujuk pada penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya. Berikut ini adalah uraian penelitian terdahulu beserta persamaan dan perbedaannya yang mendukung penelitian ini.

2.1.1 Lauw Tjun Tjun , Elyzabet Indrawati Marpaung dan Santy Setiawan (2012)

Lauw Tjun Tjun, Elyzabeth Indrawati Marpaung dan Santy Setiawan meneliti tentang “Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan independensi pada kualitas audit yang mengambil subjek penelitian Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat dengan asumsi setiap KAP memiliki kurang lebih 5 auditor. Kuesioner yang kembali adalah sebanyak 32 kuesioner. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Regresi berganda adalah regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kompetensi, independensi, dan kualitas audit yang dimana didalam variabel kompetensi terdapat 2 (dua) sub variabel, yaitu: pengetahuan dan pengalaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit dan independensi tidak memiliki pengaruh pada kualitas

audit secara parsial. Tapi kompetensi dan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit secara bersamaan.

Persamaan:

1. Terdapat dua persamaan variabel independen didalam penelitian ini dan penelitian terdahulu, yaitu: kompetensi dan independensi.
2. Terdapat persamaan tujuan penelitian yakni untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit.
3. Menggunakan regresi linear berganda sebagai alat uji hipotesis.

Perbedaan:

1. Penelitian ini mengambil data kuesioner dari Kantor Akuntan Publik di Surabaya sebagai objek penelitian, sedangkan penelitian terdahulu dari Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat.
2. Penelitian ini menambahkan satu variabel independen yang berbeda, yakni: profesionalisme.

2.1.2 Phaiboon Robkob (2012)

Phaibon Robkop meneliti tentang “*The Influence of Audit Independence, Audit Professionalism, and Audit Quality On Audit Value Creation*”. Penelitian ini secara empiris menguji tentang pengaruh independensi audit, profesionalisme audit, dan kualitas audit terhadap penciptaann *audit value*. Subjek penelitian ini adalah auditor (pemeriksa) pajak yang telah bersertifikasi di Thailand. Variabel indenpenden yang digunakan adalah independensi audit, profesionalisme audit, dan kualitas audit. Penelitian menunjukkan hasil regresi OLS membuktikan bahwa indenpendensi audit mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit.

Lagipula, independensi audit memiliki efek yang sangat positif pada profesionalisme audit dan penciptaan *audit value*. Profesionalisme audit mempunyai efek yang sangat positif terhadap kualitas audit dan penciptaan *audit value*. Anehnya, kualitas audit mempunyai peran penting untuk memediasi yang dimana mempengaruhi hubungan ini. Teoritis dan manajerial kontribusi secara eksplisit disediakan.

Persamaan:

1. Terdapat dua persamaan variabel didalam penelitian ini, seperti: profesionalisme dan independensi.
2. Penelitian menggunakan regresi linear berganda sebagai alat uji hipotesis.
3. Terdapat persamaan tujuan penelitian yang dimana penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh profesionalisme dan independensi auditor terhadap kualitas audit.

Perbedaan:

1. Peneliti menambahkan satu variabel yang berbeda, yakni: kompetensi.
2. Penelitian ini mengambil data kuesioner dari Kantor Akuntan Publik di Surabaya sebagai obyek penelitian, sedangkan penelitian terdahulu dari Kantor Akuntan Publik di Thailand.

2.1.3 Arleen Herawaty dan Yulius Kurnia Susanto (2011)

Arleen Herawaty dan Yulius Kurnia Susanto meneliti tentang “Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik”. Tujuan penelitian

ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh profesionalisme, pengetahuan akuntan publik dalam mendeteksi kekeliruan dan etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik dalam proses pemeriksaan laporan keuangan. Obyek penelitian ini adalah akuntan senior dan partner yang bekerja di KAP yang terdaftar pada Direktori Institut Akuntan Publik Indonesia di wilayah Jakarta. Metoda sampling yang digunakan adalah *convenience sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kemudahan, sehingga kebebasan memilih sampel dapat diperoleh dengan cepat dan mudah. Jumlah kuesioner yang dikirimkan kepada responden sebanyak dua ratus, kuesioner yang direspon sebanyak seratus lima puluh. Variabel dari penelitian ini adalah profesionalisme, etika profesi, pengetahuan akuntan publik tentang mendeteksi kekeliruan, dan pertimbangan tingkat materialitas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme, pengetahuan dalam mendeteksi kekeliruan dan etika profesi berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik dalam proses pemeriksaan laporan keuangan.

Persamaan:

1. Menggunakan regresi linear berganda sebagai alat uji hipotesis
2. Menggunakan profesionalisme sebagai salah satu variabel independen.
3. Terdapat persamaan tujuan penelitian yang dimana penelitian, yakni: untuk mengetahui pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit.

Perbedaan:

1. Penelitian ini mengambil data kuesioner dari Kantor Akuntan Publik di Surabaya sebagai objek penelitian, sedangkan penelitian terdahulu dari Kantor Akuntan Publik di Jakarta.

2.1.4 Ida Rosnidah, Rawi, dan Kamarudin (2011)

Ida Rosnidah, Rawi, dan Kamarudin meneliti tentang “Analisis Dampak Motivasi dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah”. Penelitian ini untuk menguji dampak motivasi dan profesionalisme terhadap kualitas audit. Subyek dari penelitian ini adalah auditor yang bertanggung jawab atas inspektorat Cirebon. Sampel yang diambil adalah 30 responden. Variabel yang digunakan didalam penelitian ini adalah motivasi, profesionalisme, dan kualitas audit. Hasil dari penelitian ini dapat dilihat bahwa dampak motivasi terhadap kualitas audit adalah 12,6%, tetapi tidak berdampak yang signifikan, dampak profesionalisme terhadap kualitas audit oleh 41,9% dan secara signifikan positif. Sementara, motivasi dan profesionalisme secara simultan berdampak pada pemeriksaan kualitas audit oleh 38.3%.

Persamaan:

1. Menggunakan regresi linear berganda sebagai alat uji hipotesis.
2. Memakai menggunakan profesionalisme sebagai variabel independen.

Perbedaan:

1. Penelitian ini mengambil data kuesioner dari Kantor Akuntan Publik di Surabaya sebagai objek penelitian, sedangkan penelitian terdahulu dari Kantor Akuntan Publik Cirebon.

2.1.5 Yuneita Anizma , Zainal Abidin dan Cristina (2011)

Yuneita Anizma, Zainal Abidin, dan Christina meneliti tentang “Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Profesional Seorang Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Sumatera”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi sikap professional seorang auditor ketika melakukan pekerjaan pemeriksaan. Menggunakan regresi linear berganda sebagai alat uji penelitian. Subyek penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) dan terdaftar pada Direktori Akuntan Publik Indonesia (IAPI) di wilayah Sumatera dengan menggunakan variabel-variabel seperti pengalaman, kesadaran etis, situasi audit, profesionalisme, dan skeptisme profesionalisme. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman, kesadaran etis, situasi audit serta profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap skeptisisme professional auditor.

Persamaan:

1. Salah satu variabel yang digunakan didalam penelitian ini ialah sama,antara lain: profesionalisme.
2. Menggunakan analisis regresi berganda sebagai alat uji penelitian.

Perbedaan:

1. Penelitian sekarang mengambil data kuesioner dari Kantor Akuntan Publik di Surabaya sebagai objek penelitian, sedangkan penelitian terdahulu dari Kantor Akuntan Publik di Sumatera.

2.1.6 Ahcmat Badjuri (2011)

Ahcmat Badjuri meneliti tentang “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada Kantor Akuntan Publik Di Jawa Tengah”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh independensi, pengalaman, *due professional care* dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. Subyek penelitian ini adalah auditor yang memiliki pengalaman minimal 2 tahun, yang dimana kuesioner disebar pada 15 KAP di kota Semarang, 4 KAP di kota Solo, dan 1 KAP di Purwokerto. Alat uji yang digunakan adalah regresi linear berganda. Variabel yang digunakan adalah independensi, pengalaman, *due professional care*, akuntabilitas, kualitas audit. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa independensi dan akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin tinggi sikap independensi dan akuntabilitas yang dimiliki auditor maka akan meningkatkan kualitas audit. Dua variabel lainnya pengalaman dan *due professional care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Persamaan:

1. Salah satu variabel independen yang digunakan didalam penelitian ini maupun penelitian terdahulu ialah: independensi.
2. Menggunakan regresi linear berganda sebagai alat uji hipotesis.

Perbedaan:

1. Peneliti mengambil data kuesioner dari Kantor Akuntan Publik di Surabaya sebagai objek penelitian, sedangkan penelitian terdahulu mengambil data dari Kantor Akuntan Publik di Purwokerto.

2.1.7 Gunasti Hudiwinarsih (2010)

Gunasti Hudiwinarsih meneliti tentang “*Auditor Experience, Competency, And Their Independency As The Influencial Factors In Professionalism*”. Tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh pengalaman, kompetensi, dan independensi auditor terhadap profesionalisme, terutama mereka yang berada di bawah kantor akuntan publik (KAP) di Surabaya. Subyek penelitian ini adalah auditor di 59 KAP di Surabaya. Variabel yang digunakan adalah pengalaman, independensi, kompetensi, profesionalisme. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman, kompetensi, dan independensi berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme audit. Namun, pengalaman dan independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme mereka. Sebaliknya, kompetensi berpengaruh signifikan dan positif terhadap profesionalisme auditor.

Persamaan:

1. Terdapat tiga persamaan variabel penelitian, yakni: independensi, kompetensi, dan profesionalisme.
2. Menggunakan regresi linear berganda sebagai alat uji hipotesis.
3. Dilaksanakan di Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Surabaya.

Perbedaan:

1. Penelitian terdahulu terdapat variabel yang berbeda, yakni: pengalaman auditor.
2. Terdapat tujuan yang berbeda, yakni untuk mengetahui pengaruh, pengalaman, kompetensi, dan independensi auditor terhadap profesionalisme, sedangkan penelitian sekarang mengetahui bukti empiris apakah profesionalisme, independensi, kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

2.1.8 Phaitum Intahkan dan Phapruek Ussahawanitchakit (2009)

Phaitum Intahkan dan Phapruek Ussahawanitchakit meneliti tentang *“Impacts of Professional Commitment and Ethical Orientation on Audit Independence and Audit Quality Via A Moderator of Professional Responsibility: Evidence From CPAs In Thailand”*. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari komitmen profesional dan orientasi etika terhadap kualitas audit melalui independensi audit sebagai variabel intervening dan tanggungjawab profesional sebagai variabel moderating. Subyek penelitian ini adalah 194 akuntan publik bersertifikat yang berada di Thailand. Subyek awal yang digunakan sebanyak 1000 akuntan publik bersertifikat, 31 diantaranya tidak bisa dikirim karena lokasi baru telah pindah dan tidak diketahui. Sebanyak 969 sisa subyek yang dapat digunakan hanya 200 subyek yang merespon. Kuesioner yang kembali dan dapat digunakan sebanyak 194. Alat uji yang digunakan didalam penelitian ini adalah *The Ordinary Least Square (OLS)*. Hasil dari penelitian ini adalah komitmen profesi dan orientasi etika berpengaruh terhadap

kualitas audit baik secara langsung maupun tidak langsung. Independensi memediator hubungan antara komitmen profesional dan orientasi etika terhadap kualitas audit. Komitmen profesional dan orientasi etika memiliki pengaruh positif terhadap independensi dan kualitas audit. Tidak hanya itu saja, penelitian ini juga memberikan hasil bahwa tanggungjawab profesional memoderasi hubungan antara komitmen profesional dengan independensi namun tidak memoderasi hubungan antara etika profesional terhadap independensi auditor.

Persamaan:

1. Menggunakan instrumen independensi sebagai variabel didalam penelitian dan instrumen kualitas audit sebagai variabel dependen.

Perbedaan:

1. Adanya perbedaan tujuan penelitian, yang dimana didalam penelitian sekarang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari profesionalisme, kompetensi, dan independensi auditor terhadap kualitas audit, sedangkan penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari komitmen profesional dan orientasi etika terhadap kualitas audit melalui independensi audit sebagai variabel intervening dan tanggungjawab profesional sebagai variabel moderating.
2. Penelitian sekarang mengambil data kuesioner dari Kantor Akuntan Publik yang berada di Surabaya sebagai obyek penelitian, sedangkan penelitian terdahulu mengambil objek dari Kantor Akuntan Publik yang berada di Thailand.

2.1.9 Yulius Jogi Cristiawan (2002)

Yulius Jogi Christiawan meneliti tentang “Kompetensi Dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris tentang kompetensi dan independensi akuntan publik. Subjek penelitian ini adalah dilakukan terhadap 204 mahasiswa jurusan akuntansi di Universitas Sriwijawa, Universitas Muhammadiyah, Universitas Iba, Universitas Tridinanti, Universitas Taman Siswa di Palembang. Variabel yang digunakan adalah kompetensi, pengalaman, kualitas audit, kurikulum pendidikan normal, independensi. Hasil penelitian tentang kompetensi menunjukkan bahwa profesi akuntansi mulai tidak menarik dan tergeser oleh profesi yang lain. Hal ini berdampak terhadap kualitas calon mahasiswa yang memasuki pendidikan formal akuntansi, yang pada akhirnya akan membuat rendah kompetensi lulusan pendidikan formal akuntansi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan formal akuntansi dirasa masih kurang memadai untuk menunjang kompetensi lulusan program studi akuntansi. Penelitian juga memberikan bukti empiris bahwa pengalaman akan mempengaruhi kemampuan auditor untuk mengetahui kekeliruan dan pelatihan yang dilakukan akan meningkatkan keahlian dalam melakukan audit. Untuk itu maka masukan dari kantor akuntan publik dan organisasi profesi sangat diperlukan untuk mengembangkan suatu kurikulum pendidikan formal akuntansi dan pelatihan akuntansi. Hasil penelitian tentang independensi menunjukkan bahwa dalam mengambil keputusan akuntan publik dipengaruhi oleh dorongan untuk mempertahankan klien auditnya.

Persamaan:

1. Variabel yang sama digunakan didalam penelitian ini kompetensi dan Independensi.
2. Tujuan yang sama yakni mendapatkan bukti empiris tentang kompetensi dan independensi akuntan publik.

Perbedaan:

1. Peneliti mengambil data kuesioner dari Kantor Akuntan Publik di Surabaya sebagai objek penelitian, sedangkan penelitian terdahulu dari Universitas di Palembang.
2. Adanya variabel profesional sebagai variabel independen penelitian.

Tabel 2.1
RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU

No	Pembeda	Lauw, Elyzabet dan Santy Setiawan	Phaiboon Robkob	Arleen dan Yulius	Ida, Rawi, dan Kamarudin	Yuneita, Zainal dan Cristina	Ahcmat badjuri	Gunasti	Phaitun Intakhan dan Phapruek Ussahawanitc hakit	Yulius Jogi
1.	Tahun	2012	2012	2011`	2011	2011	2011	2010	2009	2002
2.	Subjek	Kantor akuntan publik di Jakarta Pusat	2.580 Sertifikat Auditor Pajak yang telah disertifikasi (Revenue Department, 2010)	Akuntan senior dan partner yang bekerja di KAP	Auditor yang bertanggung jawab atas inspektorat Cirebon. Itu sampel yang diambil adalah 30 responden	Seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) dan terdaftar pada Direktori Akuntan Publik Indonesia (IAPI) 2009 di wilayah Sumatera	Auditor yang memiliki pengalaman min 2 tahun pada 15 KAP di kota Semarang, 4 KAP di kota Solo, dan 1 KAP di Purwokerto	Auditor di 59 KAP di Surabaya	Auditor di Thailand	Dilakukan terhadap 204 mahasiswa jurusan akuntansi di universitas Sriwijawa, universitas Muhammadiyah, universitas IBA, universitas Tridinanti, universitas Taman Siswa di Palembang
3.	Variabel									
	Dependen	Kualitas	Kualitas audit	Pertimbangan tingkat	Kualitas audit	Skeptisme professional	Kualitas audit	Profesio	Independensi dan kualitas	Kualitas audit

		audit		materialitas		auditor		nalisme	audit	
	Independen	Kompetensi dan independensi	Kompetensi dan independensi	Profesionalisme, etika profesi, pengetahuan akuntan publik dalam mendeteksi kekeliruan	Motivasi dan profesionalisme	Pengalaman, Kesadaran etis, Situasi audit, Profesionalisme	Independensi, Pengalaman, <i>Due professional care</i> , Akuntabilitas	Pengalaman, Kompetensi, Independensi auditor	Komitmen profesional dan orientasi etika	Kompetensi, Kurikulum pendidikan formal, Pengalaman, Independensi
4.	Teknik Analisis	Uji validitas dan uji realibilitas	Uji validitas dan uji realibilitas	Uji validitas dan uji reabilitas	Analisis regresi sederhana dan regresi berganda	Uji validitas dan Uji realibilitas	Uji validitas, Uji realibilitas, Uji asumsi klasik, dan Uji hipotesis	Uji normalitas, Uji multikolinieritas, Uji autokorelasi, Uji heteroskedastisitas	The ordinary least square (OLS)	Uji validitas dan uji reabilitas

Sumber : Ringkasan Penelitian Terdahulu

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan tentang adanya konflik antara manajemen selaku *agent* dengan pemilik selaku *principal*. *Principal* ingin mengetahui segala informasi termasuk aktivitas manajemen, yang terkait dengan investasi atau dananya dalam perusahaan. Hal ini dilakukan dengan meminta laporan pertanggungjawaban pada *agent* (manajemen). Berdasarkan laporan tersebut *principal* menilai kinerja manajemen. Tetapi yang acapkali terjadi adalah kecenderungan manajemen untuk melakukan tindakan yang membuat laporannya kelihatan baik, sehingga kinerjanya dianggap baik (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 1999).

Jadi adanya auditor untuk menjembatani permasalahan yang muncul antara *principal* dan *agent*. Keberadaan auditor yang independen, kompetensi, dan profesional diharapkan tidak terjadi kecurangan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Sekaligus dapat mengevaluasi kinerja agen sehingga akan menghasilkan sistem informasi yang relevan yang berguna bagi investor, kreditor dalam mengambil keputusan rasional untuk investasi.

2.2.2 Kualitas Audit

Audit merupakan suatu proses yang digunakan untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang atas laporan keuangan saham keberadaan auditor sebagai pihak luar (ketiga) untuk memberikan penilaian atas wajar tidaknya informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan

mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor mengenai pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan (Lauw, et.al 2012). Hal ini berarti auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, kualitas audit merupakan hal penting yang harus dipertahankan oleh para auditor dalam proses pengauditan.

Sampai saat ini belum ada definisi yang pasti mengenai kualitas audit. "Hal ini disebabkan tidak adanya pemahaman umum mengenai faktor penyusunan kualitas audit dan sering terjadi konflik peran antara berbagai pengguna laporan audit" (Lauw. et.al, 2012). Namun pengertian kualitas audit menurut De Angelo (1981) adalah kualitas audit sebagai probabilitas (kemungkinan) dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Ida (2011) menjelaskan kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga auditor mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Artinya kualitas audit yang baik sangat dibutuhkan auditor dalam mengungkapkan dan melaporkan pelanggaran dalam penyusunan laporan keuangan.

Menurut Yulius (2002) ada tujuh atribut kualitas audit yang berpengaruh signifikan terhadap kepuasan klien, yang meliputi atribut-atribut: (1) pengalaman melakukan audit, (2) memahami industri klien, (3) responsif terhadap kebutuhan klien, (4) pemeriksaan sesuai dengan standar umum audit, (5) komitmen kuat terhadap kualitas audit, (6) keterlibatan pimpinan audit terhadap pemeriksaan dan (7) melakukan pekerjaan lapangan dengan tepat (Yulius, 2002). Untuk dapat

memenuhi kualitas audit yang baik maka auditor dalam menjalankan profesinya sebagai pemeriksa harus berpedoman pada kode etik akuntan, standar profesi dan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia.

2.2.3 Kompetensi

2.2.3.1 Pengertian Kompetensi

Sesuai dengan standar umum yang pertama bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor (Agus,S 2012:31 dan Lauw, 2012). Artinya seorang auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing. Secara general, kompetensi sendiri juga dapat dipahami sebagai sebuah kombinasi antara ketrampilan (*skill*), atribut personal, dan pengetahuan (*knowledge*) yang tercermin melalui perilaku kinerja (*job behavior*) yang dapat diamati, diukur dan dievaluasi.

Definisi kompetensi menurut Mikhail (2012) adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat, seksama, dan kualifikasi yang dibutuhkan auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Menurut Nizarul et.al (2007), "*Competency is defined as the personal aspect of a worker anabling him to achive superior performance*". Artinya kompetensi dapat didefinisikan sebagai aspek pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan auditor untuk mencapai kinerja yang sangat baik.

2.2.3.2 Kategori Kompetensi

Menurut Lauw (2012) kompetensi diproksikan kedalam 2 hal, yaitu:

a) Pengetahuan

Menurut Arleen (2009) seorang akuntan publik yang memiliki banyak pengetahuan akan lebih ahli dalam melaksanakan tugasnya. Pengetahuan diperoleh dari frekuensi seorang akuntan publik melakukan pekerjaan dalam proses audit laporan keuangan. Jadi auditor yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya akan memberikan hasil audit yang lebih baik daripada mereka yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup memadai akan tugasnya.

b) Pengalaman

Menurut Lauw (2012) audit menuntut keahlian dan profesionalisme yang tinggi. Keahlian tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal, akan tetapi banyak faktor lain yang mempengaruhi antara lain adalah pengalaman. Tubbs (1992) dalam Achmat (2011) menyatakan bahwa auditor yang berpengalaman memiliki banyak keunggulan, antara lain: (1) lebih banyak mengetahui kesalahan, (2) lebih akurat mengetahui kesalahan, (3) memahami kesalahan tidak khas, (4) pada umumnya hal-hal yang berkaitan dengan faktor-faktor kesalahan menjadi lebih menonjol.

Murtanto dan Gudono (1999) dalam Gunasti (2010) mengklasifikasikan kompetensi dalam 5 kategori, seperti: (1) komponen pengetahuan, (2) ciri-ciri

psikologi, (3) keputusan membuat strategi, (4) kemampuan, (5) tugas-tugas analisis.

2.2.4 Independensi

2.2.4.1 Pengertian Independensi

Auditor yang independen adalah auditor yang tidak mudah dipengaruhi karena ia melakukan pekerjaan untuk kepentingan umum. Maka dari itu akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan pihak lain. Akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik (Yulius, 2002).

Menurut Arens (2008:111) independensi dapat diartikan sebagai sudut pandang yang tidak bias. Auditor tidak hanya independen dalam penampilan (*independence in appearance*), tetapi auditor juga harus independen dalam fakta (*independence in fact*). Independensi dalam penampilan adalah hasil dari interpretasi lain atas independen, sedangkan independensi dalam fakta ada bila auditor benar-benar mampu mempertahankan sikap yang tidak bias sepanjang audit.

Menurut Mulyadi (2002) independensi akuntan publik memiliki 3 aspek :

1. Independensi dalam kenyataan (*independence in fact*)

Independensi dalam diri akuntan yang berupa kejujuran dalam diri akuntan dalam mempertimbangkan berbagai faktor yang dijumpainya dalam berbagai pemeriksaan.

2. Independensi dalam kemampuan (*independence in appearance*)

Independensi yang dipandang dari sudut pandang pihak lain yang mengetahui informasi yang bersangkutan dengan diri akuntan

3. Independensi dalam keahlian

Independensi dipandang dari sudut pandang keahlian seseorang dalam mempertimbangkan fakta dengan baik, ia memiliki keahlian baik mengenai pemeriksaan fakta tersebut.

2.2.4.2 Faktor-faktor yang Mengganggu Independensi

Faktor-faktor yang mengganggu sikap mental independen auditor menurut Mulyadi (2002:27), antara lain:

1. Sebagai seorang yang melaksanakan audit secara independen, audit dibayar oleh kliennya atas jasanya tersebut.
2. Sebagai penjual jasa seringkali auditor mempunyai kecenderungan untuk memuaskan keinginan kliennya.
3. Mempertahankan sikap mental independen seringkali dapat menyebabkan lepasnya klien.

Sedangkan menurut Elfarini (2007) dalam Gunasti (2012) dan Christiawan (2002) terdapat empat hal yang mengganggu independensi akuntan publik, yakni:

1. Akuntan publik memiliki mutual atau conflicting interest dengan klien.
2. Mengaudit pekerjaan akuntan public sendiri.
3. Berfungsi sebagai manajemen atau karyawan dari klien.
4. Bertindak sebagai penasehat dari klien.

Berdasarkan keterangan – keterangan yang ada, dapat disimpulkan bahwa independensi merupakan suatu sikap seseorang yang bertindak secara obyektif dan dengan integritas yang tinggi.

2.2.5 Profesionalisme

2.2.5.1 Pengertian Profesionalisme

Terdapat berbagai pandangan mengenai definisi profesional. Seseorang dikatakan profesional jika mereka bekerja secara professional (Gunasti, 2007). Ada tiga kriteria seseorang disebut professional jika: (1) mempunyai keahlian untuk melaksanakan tugasnya, (2) melaksanakan suatu tugas dengan menetapkan standar baku dibidang profesi yang bersangkutan, (3) menjalankan tugas profesinya dengan mematuhi etika profesi yang ditetapkan. Profesionalisme merupakan suatu atribut individual yang penting tanpa melihat apakah suatu pekerjaan merupakan suatu profesi atau tidak.

Menurut Doukas (2003) dalam Phaibon (2012) Profesionalisme adalah variabel yang telah didefinisikan dalam beberapa sumber dan banyak konteks terpisah, disamping itu juga adanya fenomena utama tugas yang berhubungan dengan kultur teknis dalam pelayanan etika atau moral lainnya yang mendefinisikan profesionalisme sebagai keterampilan, keterlibatan, tanggung jawab, komitmen, kompetensi, dan karakter pekerjaan yang tinggi.

Menurut Arens (2010:87) profesionalisme adalah suatu tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari sekedar memenuhi tanggungjawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari memenuhi Undang-undang dan peraturan masyarakat.

Menurut Irwansyah (2010:33) dapat dicerminkan kedalam lima hal,yaitu: 1) pengabdian pada profesi, 2) pemenuhan kewajiban sosialnya, 3) sikap kemandiriannya, 4) keyakinan terhadap peraturan profesi, dan 5) kualitas hubungannya dengan sesama profesi. Auditor harus menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi sebagai bentuk perwujudan tanggungjawabnya kepada penerima jasa, pihak ketiga, anggota lain, staf, pemberi kerja dan masyarakat umum.

2.2.6 Hubungan Profesionalisme dengan Kualitas Audit

Seorang auditor yang professional terlihat dari segi kinerja auditor untuk menjalankan fungsi dan tugasnya. Pengertian dari kinerja auditor disini adalah akuntan publik yang melaksanakan pemeriksaan secara obyektif atas laporan keuangan sebuah perusahaan yang bertujuan untuk memberikan hasil kualitas audit yang baik dan berkualitas. Menurut Mikhail (2012) menyatakan bahwa profesionalisme merupakan hal yang penting dan harus diterapkan setiap akuntan publik dalam melaksanakan pekerjaan profesionalisnya agar mencapai suatu hasil kualitas audit yang memadai. Hal ini akan berdampak pada pandangan masyarakat dalam mempercayai laporan keuangan, jika auditor tidak mampu lagi untuk menggunakan sikap profesionalnya, maka laporan dari hasil audit tersebut tidak dapat dipercaya lagi dan berdampak buruk pada kualitas audit tersebut.

2.2.7 Hubungan Independensi dengan Kualitas Audit

Independensi merupakan salah satu cara bagi auditor yang didalam kinerjanya bertujuan untuk mendapatkan suatu kualitas dari audit dengan baik. Dengan independensi, auditor memiliki kemampuan untuk memahami konflik

kepentingan yang dapat muncul antara pemilik perusahaan dan pengelola perusahaan. Dari hal ini, dijelaskan bahwa independensi adalah suatu sikap yang bebas dari pengaruh, seorang auditor yang independen tidak dikendalikan oleh orang lain, sehingga dengan sikap yang demikian seorang auditor dapat memberikan hasil audit yang berkualitas. Independensi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan, hal ini dilihat dari lamanya seorang auditor melakukan kerjasama dengan kliennya. Jika auditor terlalu lama memeriksa laporan keuangan kliennya, hal yang ditakutkan adalah mempengaruhi sikap independensinya sebagai auditor dan berakibat kepada kualitas audit.

2.2.8 Hubungan Kompetensi dengan Kualitas Audit

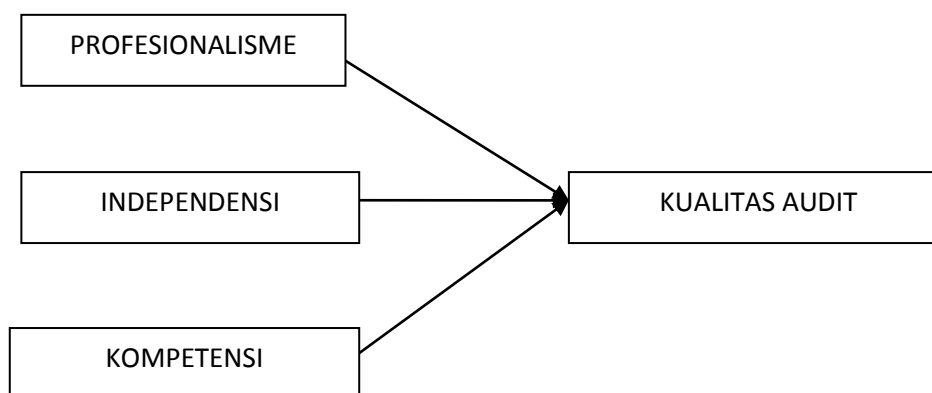
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mikhail (2012) menunjukkan dari hasil penelitian tersebut bahwa kompetensi berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, simposium. Seorang auditor yang memiliki kredibilitas yang memadai guna untuk memahami dan mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam dan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks dalam lingkungan audit kliennya.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulius (2002) bahwa kualitas audit ditentukan oleh kompetensi dikarenakan kompetensi berkaitan dengan pendidikan dan pengalaman memadai yang dimiliki akuntan publik dalam bidang auditing dan akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi

berpengaruh terhadap kualitas audit dan hal ini berarti bahwa kualitas audit dapat tercapai apabila auditor memiliki kompetensi yang baik.

2.3 Kerangka Pemikiran

Salah satu fungsi dari akuntan publik adalah menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan. Adanya konflik kepentingan antara pihak internal dan eksternal perusahaan, menuntut akuntan publik untuk menghasilkan laporan auditan yang berkualitas yang dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut. Untuk menggambarkan pengaruh independensi, kompetensi, dan profesionalisme terhadap kualitas audit, maka dibuat suatu kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.4 **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan uraian terkait landasan teori diatas, maka dapat dibuat hipotesis penelitian antara lain sebagai berikut:

H1: Profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

H2: Independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

H3: Kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit